

PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (MUSIK) DI SMP NEGERI 22 PADANG

Vani Melda Zarlin

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Jagar Lumbantoruan

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Marzam

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

email: vhanyzarlin@gmail.com

Abstract

This article aimed to: 1) describe and analyze the cultivation of character values in the learning of art and culture (music), 2) obstacles faced by teachers, 3) the efforts of teachers in facing the constraints of the character values in the learning of Cultural Arts (Music). The type of the research was a qualitative research with descriptive method. The objects of research were the students of class VII-4 and art and culture teacher of SMP Negeri 22 Padang. Instruments in this study were researcher and assisted with supporting instruments such as stationeries and camera photo. Data collection techniques of this research were literature study, interview, observation and documentation. The results showed that embedded values of character in the learning of art and culture, especially music in class VII.4, and a good impact in music art learning. The statement was evidenced by students able to have the character of cooperating, disciplined, religious, curiosity, and confidence. These character values were inherent in the learning objectives in the cognitive, affective, and psychomotor domains.

Keywords: Values of character, Learning, Cultural Art

A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 bertujuan membangun kesejahteraan berbasis peradaban, di mana modal sosial, modal budaya, modal pengetahuan/ keterampilan menjadi modal dasar peradaban untuk membangun sumber daya manusia yang sejahtera. Manusia sebagai sumber daya tentu saja memiliki pikiran dan perasaan yang harus berlandaskan logika, etika, estetika, dan spritualitas (paparan kebijakan kurikulum 2013). Membangun manusia yang beradab diwujudkan dengan internalisasi dan eksternalisasi dari abstraksi sebagai manusia yang memiliki pengetahuan dan perasaan, kemudian diekspresikan melalui berbagai disiplin ilmu, baik iptek, bahasa, maupun seni (Triana Dinny, 2013). Kesenian, khususnya Pembelajaran Seni Budaya (Musik) juga turut diwujudkan dan

diinternalisasikan sebagai pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk kreatif dan mampu berkespresi sesuai dengan perkembangannya. Pembelajaran Seni Musik sebagai bagian/komponen dari materi di sekolah formal, khususnya Sekolah Menengah Pertama tentu mengalami perubahan dalam pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013.

Dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya musik, Seni adalah segala sesuatu yang dibuat manusia yang memiliki unsur keindahan yang mampu membangkitkan perasaan orang lain. Budaya adalah cara hidup yang berkembang, serta dimiliki oleh sekelompok orang, serta diwariskan secara turun temurun. Jika digabungkan Seni Budaya merupakan segala sesuatu yang diciptakan manusia tentang cara hidup berkembang secara bersama pada suatu kelompok yang memiliki unsur keindahan (Estetika) secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Jadi dalam pembelajaran Seni Budaya ibarat mengajak para pendidik untuk berkembang dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai nilai dan norma yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh.

Pembelajaran Seni Budaya secara Kognitif meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berfikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif adalah dari tidak tahu menjadi tahu, terjadi ketika adanya proses. Pendidikan seni budaya (musik) lebih menekankan pada pemberian pengalaman seni musik, yang nantinya akan melahirkan kemampuan untuk memanfaatkan seni musik pada kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan hal itu menurut Wibowo (2012) "pendidikan seni musik diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan siswa, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/ berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni.

"Menurut Suyadi (2013:52) mengatakan bahwa melalui pembelajaran yang terarah seni musik dapat dijadikan sebagai alat media guna membantu mencerdaskan kehidupan, mengembangkan manusia yang berbudaya yang memiliki keseimbangan otak kanan dan kirinya, (keseimbangan akal, pikiran, dan kalbunya), dan memiliki kepribadian yang matang. Sudarsono (1992:1) "Seni musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi-bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri atau manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmatinya". Jamalus (1991:1) "Suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Lagu atau komposisi musik baru itu merupakan hasil karya seni jika diperdengarkan dengan menggunakan suara (nyanyian) atau dengan alat-alat musik".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang menjabarkan mengenai hal yang akan diteliti dalam bentuk kata-kata. Sebagaimana dijelaskan Boglan dan Taylor (dalam Tohirin, 2012:2), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Objek dalam penelitian ini kelas VII.4 SMP Negeri 22 Padang. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan peneliti dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat-alat tulis dan kamera foto. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah mengumpulkan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, mendeskripsikan data dan studi pustaka.

C. Pembahasan

1. Nilai-nilai Karakter Yang Dituangkan Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP Negeri 22 Padang pada Tahun 2018

Dari hasil wawancara, observasi dan studi literatur diperoleh gambaran bahwa perencanaan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya adalah mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam penanaman nilai-nilai karakter di sekolah, RPP berfungsi untuk mendorong setiap guru agar siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran, membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Mulyasa (2011:83) menyatakan bahwa RPP berkarakter berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan.

Perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 22 Padang juga menyiapkan/mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kompetensi inti dalam kurikulum 2013 yang mana demi tujuan membentuk peserta didik yang berwawasan karakter Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Melalui pembelajaran seni budaya terdapat beberapa pokok nilai karakter yang telah dirumuskan diantaranya menghargai keberagaman, nasionalis, dan menghargai karya orang lain, ingin tahu, jujur, percaya diri, disiplin dan demokratis. Dan dalam pembelajaran seni budaya juga merupakan bagian yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Oemar Hamalik (2002: 139) menyatakan bahwa pengajaran merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran, serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu perencanaan bahan mendapat pertimbangan yang cermat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan kurikulum 2013 meliputi mempersiapkan silabus, RPP dan bahan ajar. Dalam membuat silabus dan RPP harus memuat nilai-nilai karakter yang telah dirancang oleh Kemendiknas agar mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan. Sedangkan bahan pengajaran perlu mendapat pertimbangan yang cermat karena merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Transformasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP Negeri 22 Padang tahun 2018

a. Langkah-langkah Pembelajaran

Dari hasil observasi pada tahap pelaksanaan, langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas melalui 3 (tiga) tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada tahap-tahap tersebut

proses pembelajaran dapat merangsang siswa agar pelaksanaan pembelajaran di kelas siswa menjadi aktif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Masnur Mulich (2007: 72) pada sub komponen pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada tiga aspek kegiatan, yaitu:

- 1) Kegiatan Pra Pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti.
- 3) Kegiatan penutup

Hasil belajar merupakan hasil interaksi stimulus dari luar dengan pengetahuan internal siswa. Dalam pembelajaran seni budaya (musik) bahwa salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran musik ansambel adalah menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran mencakup kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dari cakupan tersebut dalam proses pembelajaran harus adanya stimulus dan rangsangan akan terjadinya interaksi sehingga potensi diri siswa selama proses pembelajaran menjadi terbentuk dan pembelajaran lebih bermakna.

b. Metode Pembelajaran

Metode dipersepsikan bahwa dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran diperlukan metode agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Apabila metode tidak diterapkan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Rumiwati (2008:56) menjelaskan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk menanamkan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran seni budaya (musik) di SMP 22 Padang pada proses penanaman nilai-nilai karakter metode yang efektif yang digunakan oleh guru adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik pembahasan. Menurut Syaiful Bahri Djamar (2011) mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Dalam proses penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran seni budaya (musik) dengan menggunakan metode demonstrasi akan mempermudah guru untuk melihat bentuk-bentuk karakter yang dituangkan oleh Kemendiknas. Misalnya dalam perencanaan pembelajaran yang dirancang tentang permainan musik ansambel guru harus memperagakan terlebih dahulu bagaimana bentuk permainan musik ansambel dengan langkah-langkah tertentu kepada siswa kemudian bagaimana teknik memainkannya, harus dicontohkan terlebih dahulu agar siswa bisa memahami secara jelas karena objek yang mereka pelajari ada di hadapan mereka tanpa penjelasan-penjelasan saja, karena itu tidak menarik perhatian siswa dan susah untuk mereka pahami.

Keunggulan dari metode demonstrasi dalam pembelajaran seni budaya adalah perhatian anak dapat lebih dipusatkan, proses belajar anak lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri anak, dapat memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai kemampuan yang diharapkan dengan lebih baik, membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda/peristiwa.

Dengan demikian itulah salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran seni budaya (musik) untuk proses penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode dengan tepat akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal. Selain itu guru juga harus dapat mengkondisikan siswa pada proses pembelajaran yang lebih terarah dan bermakna.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Transformasi Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Seni Budaya (musik) di kelas VII.4 SMP Negeri 22 Padang

Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pada mata pelajaran seni budaya (musik) di kelas VII.4 mempunyai hambatan dan pengembangan bahan ajar yang dibuat guru. Peran seni budaya sebagai instrumen pendidikan karakter belum optimal karena muatannya lebih menekankan pada aspek kognitif.

Selain itu ada yang mengungkapkannya dalam proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan. Sehubungan dengan hal itu, Menurut Oemar Hamalik (2002:16) permasalahan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan manusiawi antara lain guru kurang mampu atau kurang berminat, siswa kurang mampu mengikuti pembelajaran, siswa berbeda satu sama lain dalam hal kompetensi.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah kurang sarana dan prasarana. Sehubungan dengan hal tersebut Oemar Hamalik (2007:17) mengatakan bahwa permasalahan mengajar adalah pada insruksional dan institusional. Faktor institusional misalnya terbatas pada ruang kelas, ruang praktek laboratorium, dan sebagainya. Masalah insruksional terbatas kurangnya alat peraga.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa penanaman nilai-nilai karakter dalam suatu proses pembelajaran tidak berdiri lepas dan juga tidak menjadi konten pelajaran atau menyatu satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter inheren di dalam pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung/dilakukan.

D. Simpulan dan Saran

Hasil penelitian penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran seni budaya (musik) di kelas VII.4 SMP Negeri 22 Padang diantaranya: nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran seni budaya (musik) di kelas VII.4 SMP Negeri 22 Padang meliputi *Pertama*, nilai religius yang tertanam pada proses awal pembelajaran ketika guru memulai pembelajaran dan membimbing mereka untuk berdoa terlebih dahulu. *Kedua*, nilai rasa ingin tahu muncul pada proses pembelajaran pada ranah kognitif ketika guru telah memaparkan sedikit apa pengertian musik ansambel maka muncul nilai rasa ingin tahu tentang musik ansambel dan jenis-jenis musik ansambel dalam diri siswa.

Ketiga, nilai disiplin muncul pada ranah afektif ketika guru telah menjelaskan bagaimana teknik memainkan pianika, dan guru langsung mempraktekkan di depan siswa setelah itu siswa kembali mempraktekkan sesuai dengan langkah-langkah yang telah diajarkan maka disitulah muncul nilai disiplin dalam diri siswa dalam proses pembelajaran. *Keempat*, nilai kerja sama muncul pada proses ketika guru mencotohkan bagaimana teknik memainkan pianika maka secara bersama-sama dibimbing oleh guru siswa akan memainkan teknik permainan alat musik pianika secara bersama-sama. *Kelima*, nilai percaya diri muncul pada ranah psikomotor yaitu ketika aspek kognitif dan afektif yaitu pemahaman siswa dan bagaimana teknik memainkan sebuah alat musik telah dipahami dan dikuasai dan ditambah dengan proses latihan yang maksimal maka nilai percaya diri akan muncul dalam diri siswa dan mereka tidak akan malu tampil memainkan alat musik di depan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran seni budaya (musik) di SMP Negeri 22 Padang, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: 1) pada tahap perencanaan, sebaiknya pendidik dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran harus sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik. Sehingga indikator tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pendidik sebaiknya juga harus menguasai kelas dengan baik dengan mendesain rencana pembelajaran dengan kreatif dan inovatif karena tujuan dari kurikulum 2013 membangun kesejahteraan berbasis peradaban, dimana modal sosial, modal budaya, modal pengetahuan/keterampilan menjadi modal dasar peradaban untuk membangun sumber daya manusia yang sejahtera, 2) pada tahap penanaman nilai-nilai karakter seharusnya dalam kegiatan inti seharusnya guru lebih memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa untuk memunculkan nilai-nilai karakter yang tercantum dalam kemendiknas karena jika tidak mampu guru memberikan penguatan dan motivasi siswa akan diam saja dan tidak tertarik dalam proses pembelajaran sehingga nilai-nilai karakter yang diinginkan tidak akan tercapai.

Daftar Rujukan

- Tohirin. 2012. Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soedarsono, R.M., 1992, *Pengantar Apresiasi Seni*, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta.
- Jamalul. 1991. *Pendidikan Kesenian 1 (Musik)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suyadi, 2013. *Strategi pembelajaran Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Agus 2012. *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa)*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.